

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE SISWA MIDDLE YEARS PROGRAMME
DI MEDAN INDEPENDENT SCHOOL**

ERICA WINATA PHENJAYA (NPM: 16.033.120.009)

Dosen Pembimbing : ¹ Dr. Saut Purba ² Dr. Marto Silalahi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Ini merupakan salah satu dari model pembelajaran yang berperan bagi peserta didik dalam mengembangkan interaksi sosial dan keterampilan berkomunikasi.

Dalam tipe *Think Pair Share*, sebelum guru menjelaskan bahan pelajaran, pertama sekali siswa diberikan bacaan untuk dipahami. Kemudian guru membagikan pertanyaan untuk dijawab pada lembar kerja siswa yang telah disediakan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membentuk diskusi kelompok, dan setiap kelompok melakukan presentase di depan kelas. Pada siklus ke dua, setelah siswa diberi tugas untuk membaca dan memahami bahan pelajaran, guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan powerpoint dan video. Pada saat pembelajaran, hampir semua siswa menunjukkan antusiasme yang besar dan mengajukan pertanyaan. Cara ini juga membuat siswa berkomentar bahwa mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya, setiap proses dilakukan seperti pada siklus pertama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP kelas XIII di Medan Independent School pada mata pelajaran Agama Budha. Hasil belajar pada Siklus I menunjukkan rata-rata 70,70. Siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 37.50% dengan menggunakan kriteria kelulusan minimum. Sementara itu 62.50% siswa tidak mencapai KKM. Pada siklus II, hasil rata-rata pembelajaran siswa mencapai 93.55, dengan demikian skor pencapaian siswa > KKM. Maka pada siklus II ini seluruh (100%) siswa dinyatakan lulus dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: model pembelajaran, *Think Pair Share*, hasil belajar

IMPROVING THE LEARNING OUTCOMES IN BUDHIST SUBJECT BY USING THINK PAIR SHARE COOPERATIVE LEARNING MODEL FOR MIDDLE YEARS PROGRAMME STUDENTS IN MEDAN INDEPENDENT SCHOOL

ERICA WINATA PHENJAYA (NPM: 16.033.120.009)

Supervised by : ¹ Dr. Saut Purba ² Dr. Marto Silalahi

Abstract

The aim of this research is to improve the students' learning outcomes on Buddhist subject by applying the Cooperative learning model type *Think Pair Share* (TPS).

The TPS is one of the learning model type that suppose to encourage the students' interaction and communication in learning process. Thus, in the first cycle the teacher gives reading papers to be read and understood by students before the teacher explains the material. Then the teacher gives the students questions to answer in the answer sheet provided. Then the teacher instructed students to group and discuss, and continued with the presentation of each group in front of the class. In the second cycle there is a difference which gives the paper a teacher after reading, explaining the material by using power point accompanied by a video. In learning activities, the majority of students are more enthusiastic and ask questions to the teacher. Some of them even argued about students' understanding regarding the material.

Furthermore, for each process the same as in cycle I. Based on the results of the implementation of the cooperative learning model type *Think Pair Share* (TPS) can improve the learning outcomes of Buddhist studies in Middle Years Program students at Medan Independent School. The results in cycle I obtained an average value of 70.70. Classically students who reach the percentage of student learning outcomes are 37.50% which reaches a value of > 75 according to the minimum completeness criteria (KKM) and there are 62.50% of students assessed as not achieving the KKM. In cycle II, based on student learning test results in cycle II, it can be seen that student learning outcomes obtain a mean score of 93.55, where all students get a score > minimum completeness criteria, so 100% of students are declared complete in learning process. From these results, showed a significant increase in learning outcomes from cycle I to cycle II. Thus it can be concluded that the cooperative learning model type *Think Pair Share* (TPS) can improve student learning outcomes.

Keywords: learning model, *Think Pair Share*, learning outcomes

A. Pendahuluan

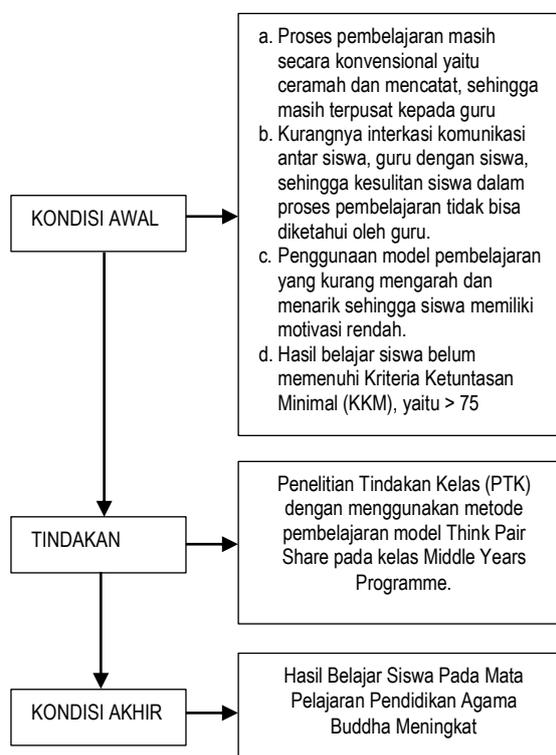
1. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu dari model pembelajaran yang berperan bagi peserta didik dalam mengembangkan interaksi sosial dan keterampilan berkomunikasi. Model pembelajaran kooperatif dan menarik bagi peserta didik adalah model *Think Pair Share* (TPS) yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini merupakan sebuah model pembelajaran yang dicetuskan oleh Frangklin Lyman (1985) yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik agar lebih mandiri dalam menyelesaikan soal-soal yang dapat membangkitkan rasa percaya diri peserta didik. Selain itu, model *Think Pair Share* (TPS) ini juga mengajarkan peserta didik untuk bisa menerima perbedaan pendapat dan bekerja sama dengan orang lain [1].

Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha membutuhkan model pembelajaran yang menarik bagi siswanya sebagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), agar peserta didik tidak mudah mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Terlebih untuk pembelajaran pendidikan Agama Buddha merupakan pembelajaran yang berperan penting. Hal ini dikarenakan pendidikan Agama Buddha mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta peningkatan potensi spiritual sesuai dengan ajaran agama Buddha. Mempelajari pendidikan agama Buddha membutuhkan kompetensi dalam mengamati dan menguasai fakta, konsep atau prosedur. Hal ini membutuhkan suatu langkah-langkah yang terorganisasi untuk menyajikan materi dalam pembelajaran pendidikan agama Buddha.

Sistem pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan metode penyampaian materi didominasi dengan metode konvensional yaitu ceramah. Oleh karena itu, siswa

hanya menerima pengetahuan dari guru saja, sedangkan interaksi komunikasi antara siswa, guru dengan siswa dinilai sangat kurang. Hal ini berdampak pada kondisi dimana kesulitan siswa dalam proses pembelajaran tidak bisa diketahui oleh guru. Permasalahan tersebut dapat di atasi dengan melakukan terobosan dalam pembelajaran agama Buddha sehingga tidak menyajikan materi yang bersifat abstrak tetapi juga harus melibatkan siswa secara langsung di dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran ini diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar agama Buddha sehingga diharapkan hasil belajarnya akan meningkat.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Bedasarkan uraian di atas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Buddha sehingga dapat memperbaiki nilai hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa Middle Years Programme Medan Independent School.

B. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Enwistle menyatakan bahwa, “*learning outcomes*” is seen almost entirely in terms of whether the student has successfully completed a course of study the grades and ultimately the level of degree awarded.” Artinya hasil belajar adalah suatu keadaan apakah peserta didik telah menyelesaikan kegiatan pembelajarannya sehingga peserta didik dapat naik kelas [2]. Oleh karena itu interaksi proses belajar mengajar adalah guru, siswa dan materi pelajaran. Ketiga unsur tersebut saling berhubungan dalam proses belajar dimana tetap dibantu dengan adanya media pembelajaran.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotor. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni [3]:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internasional.
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Adapun dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik terdapat banyak faktor yang mempengaruhi.

Menurut Sudjana hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Di samping itu faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi

belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social, ekonomi, faktor fisik dan psikis. Hasil yang dapat diraih masih tergantung pada lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Kesimpulan dari kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). TPS pertama kali dikembangkan oleh Frag Lyman dan kawan-kawannya di Universitas Maryland. *Think-Pair-Share* merupakan model pembelajaran yang menggunakan suatu model yang bertujuan memberi peserta didik banyak waktu untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Model ini mempunyai tiga tahapan penting yaitu berpikir (*Thinking*), berpasangan (*Pairing*), dan berbagi (*Sharing*). *Think Pair Share* merupakan salah satu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana diskusi kelas.

Think Pair Share merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari atas 3 tahapan yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Proses *thinking* (berpikir) siswa diajak untuk merespon, berpikir mandiri dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses *pairing* (berpasangan) siswa diajak untuk bekerja sama dan saling membantu untuk bersama-sama mencari jawaban yang paling tepat, dan tahapan terakhir melalui proses *sharing* (berbagi) siswa diajak untuk berbagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas [5].

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan model struktural tipe TPS adalah bersifat hipotesis (hanya perkiraan sementara). Kenyataannya dalam pelaksanaannya tergantung dengan kemampuan pengajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan pada tahap *Think* dapat dilihat dari proses peserta didik membaca dan memahami permasalahan yang diberikan oleh pendidik dan membuat jawaban dari apa yang dibaca dan dipahaminya. Dengan

demikian peserta didik berkesempatan untuk memikirkan jawaban mereka secara individu. Metode *Think Pair Share* memberi banyak keuntungan. Siswa secara individual akan mengembangkan pemikirannya karena adanya waktu berpikir (*Think Time*) sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat. Akan tetapi model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki kelemahan yaitu dimana guru akan kurang fokus terhadap siswa. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa sehingga mengharuskan guru pandai mengakomodasi semua kendala yang muncul. Selain itu, perbedaan pendapat yang muncul terkadang kurang dapat diatasi. Pada dasarnya setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangan dalam setiap penerapannya.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Adapun jenis tindakan yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat (4) tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/ observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di Independent School Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 yang beralamat di Jl. Jamin Ginting Km. 10 / Jl. Tali Air No.5 Medan - 20141, Sumatera Utara, Indonesia. Subyek penelitian yaitu siswa Middle Years Programme dengan jumlah 8 siswa MYP pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar yaitu 75% [6].

D. Hasil dan Pembahasan

Hal pertama yang peneliti lakukan sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pelaksanaan pre tindakan dengan menggunakan tes uraian (*asesment*) yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Berdasarkan hasil tes menunjukkan hasil belajar siswa yang tes awal. Dari keseluruhan siswa Middle Years Programme sebanyak 2 siswa

(25%) dinyatakan tuntas dan sebanyak 6 siswa (75%) dinyatakan tidak tuntas. Hasil di atas menunjukkan semua siswa memiliki nilai KMM <75 (75%). Oleh karena itu dengan melihat rendahnya penilaian hasil belajar siswa maka diperlukan suatu langkah pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah ditetapkan untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) siklus I, selanjutnya ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS seperti RPP, lembar observasi, alat evaluasi dan perangkat pembelajaran (kertas bacaan). Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan, yang dilakukan sesuai dengan RPP (*Lesson Plan Information*) pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Pada siklus I guru memberikan kertas bacaan kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan dipahami kemudian guru kembali menjelaskan berkaitan dengan tema pelajaran tersebut. Selanjutnya guru membentuk 4 kelompok dimana masing-masing siswa terdiri dari 2 siswa, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa untuk menjawab dilembar kertas yang disediakan sebagai proses dari tahapan *think*. Setelah itu guru kembali mengintruksikan untuk setiap siswa dalam kelompok berdiskusi berkaitan dengan jawaban dari masing-masing sehingga mendapatkan inti jawaban yang disepakati sebagai proses dari tahapan *pairing*. Setelah semua kelompok telah memperoleh jawaban yang disepakati bersama, kembali guru mengintruksikan untuk mempresentasikan setiap kelompok didepan kelas sebagai bagian dari proses *share*.

Kegiatan siklus I dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pertemuan pertama aktivitas siswa secara keseluruhan atau klasikal diperoleh 64,06% (Cukup Baik), kemudian pertemuan kedua meningkat menjadi 79,69% (Baik), sama halnya pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 95,31% (Sangat Baik). Disamping penilaian aktivitas siswa, aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dinilai baik dan terdapat peningkatan setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama penilaian

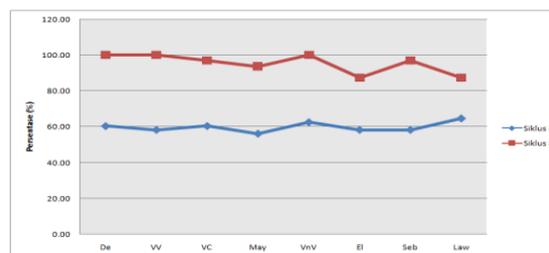
secara keseluruhan atau klasikal diperoleh 58,33% (Sangat Kurang), pada pertemuan kedua diperoleh 83,33% (Baik) sama halnya dengan pertemuan ketiga 90,91% (Sangat Baik). Adapun aktivitas guru yang tidak dilakukan adalah penyajian sesuai dengan urutan materi dan pengembangan keterampilan siswa. Akan tetapi hal tersebut mampu diatasi guru dengan memperbaiki cara mengajarkan materi pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan setiap pertemuan menjadi lebih baik.

Selanjutnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Pada kegiatan pembelajaran guru memberikan kertas bacaan kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan dipahami. Kemudian guru memberikan penjelasan berkaitan dengan tema pelajaran tersebut dengan media power point dan didalamnya terdapat video. Suasana kelas lebih kondusif dan terlihat lebih aktif, dimana mayoritas siswa tertuju pada media dibandingkan ke guru. Disamping itu, siswa dinilai lebih aktif jika dibandingkan dengan siklus I. Selanjutnya guru membentuk 4 kelompok dimana masing-masing siswa terdiri dari 2 siswa, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa untuk menjawab dilebar kertas yang disediakan sebagai proses dari tahapan *think*. Setelah itu guru kembali mengintruksikan untuk setiap siswa dalam kelompok berdiskusi berkaitan dengan jawaban dari masing-masing sehingga mendapatkan inti jawaban yang disepakati sebagai proses dari tahapan *pairing*. Setelah semua kelompok telah memperoleh jawaban yang disepakati bersama, kembali guru menginstruksikan untuk mempresentasikan setiap kelompok di depan kelas sebagai bagian dari proses *share*.

Pada kegiatan siklus II dari pertemuan pertama pertama sampai pertemuan kedua aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Penilaian aktivitas siswa pada

pertemuan pertama diperoleh 92,97% (Sangat Baik) dan pada pertemuan kedua diperoleh nilai 97,66% (Sangat Baik). Perbandingan penilaian aktivitas siswa secara keseluruhan atau klasikal pada siklus II diperoleh nilai 95,31% (Sangat Baik) meningkat dibandingkan siklus I dengan nilai 76,69% (Baik). Hal ini menjelaskan bahwa dalam siklus II siswa dinilai lebih aktif. Disamping itu, aktivitas mengajar guru menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pertemuan pertama pada siklus II diperoleh kategori baik (91,67%), pertemuan kedua pada siklus II diperoleh kategori sangat baik (100%).

Aktifitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menjadi penilaian bahwa siswa aktif dalam pembelajaran disamping siswa harus berpikir kritis. Secara terperinci berkaitan dengan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran uraian di atas dijelaskan bahwa keaktifan siswa meningkat. Adapun peningkatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 2. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Pada dasarnya siswa akan aktif bertanya ketika guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan catatan pembelajaran tersebut dapat menarik siswa sehingga sifatnya tidak monoton. Sejalan dengan penelitian oleh Elsy Dian, Sunarmi, dan Suhadi menjelaskan bahwa penerapan PBL dipadu dengan TPS dapat meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan pemahaman konsep siswa sebesar. Sama halnya dengan penelitian Febrianto berdasarkan hasil analisisnya bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Power Point dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih fokus dalam memperhatikan uraian materi, mengajukan pertanyaan, berpendapat, berdiskusi, mem-

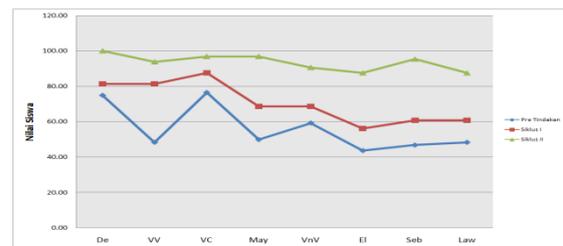
buat laporan, memecahkan masalah, dan bersemangat dalam pembelajaran. Sama halnya dengan hasil penelitian bahwa siswa mulai menunjukkan keaktifan dimulai pada siklus II setelah guru melakukan pemahaman dengan bantuan media power point dan video di dalamnya. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran sehingga memacu siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelompok untuk mempelajari materi yang ada. Oleh karena itu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam kegiatan pembelajaran banyak sekali keuntungan yang diperoleh khususnya untuk perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha pada siswa Middle Years Programme di Medan Independent School. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diperoleh nilai rerata hasil belajar 56,05. Siswa yang mencapai persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 25% yang mencapai nilai > 75 sesuai nilai KKM dan terdapat 75% siswa dinilainya belum mencapai KKM. Hasil tersebut menjelaskan bahwa prestasi siswa masih rendah karena tidak ada yang mencapai nilai standar KKM (>75). Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I berdasarkan hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rerata sebesar 70,70. Secara klasikal siswa yang mencapai persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 37,50% yang mencapai nilai > 75 sesuai nilai KKM dan terdapat 62,50% siswa dinilainya belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan pada siklus I ini belum mencapai target peneliti yaitu mencapai ketuntasan belajar secara klasikal minimal baru 37,5% dari jumlah siswa akan tetapi sedikit sudah mengalami peningkatan nilai hasil belajar siswa.

Pada siklus II, berdasarkan hasil tes belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa hasil belajar siswa memperoleh nilai rerata sebesar 93,55, dimana semua siswa memperoleh nilai > KKM, sehingga 100% siswa tuntas. Dari hasil tersebut, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang

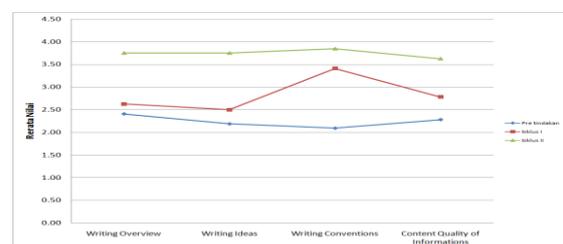
signifikan dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, penelitian dianggap telah berhasil mencapai targetnya. Dalam penelitian ini keberhasilan siswa dalam tes hasil belajar siswa pada siklus II memberikan gambaran bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar siswa Middle Years Programme di Medan Independent School.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas diperoleh nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hasil tes belajar siswa diperoleh dari soal uraian (assesment) dimana penilaian dilihat dari 4 aspek yaitu ringkasan jawaban dinilai dari ide, konvensi dan pilihan kata. Berikut gambaran grafik hasil penilaian assesment hasil belajar dilihat per aspek:



Gambar 4 Penilaian Hasil Belajar Siswa Per Aspek pada Siklus I dan Siklus II

Sejalan dengan penelitian Andi Khaerunisa Hardiyanti Arki, Army Auliah, Iwan Dini menjelaskan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Hasil belajar mencapai ketuntasan setelah melakukan 2 siklus pembelajaran [9]. Sama halnya dengan penelitian Susi Sulastri Lubis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas

dan meningkatkan persentase ketuntasan belajar klasikal [10].

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha hanya bersifat teoritis sehingga siswa kebanyakan melakukan penghafalan, sehingga siswa merasakan kejenuhan karena kegiatan pembelajaran yang kurang menarik. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa dituntut untuk bekerjasama saling membantu dan berdiskusi dalam kelompok guna memecahkan masalah yang diberikan dan semua siswa harus mampu menemukan jawabannya. Selain itu diperlukan adanya kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, sistem pembelajaran dimana siswa dibutuhkan model pembelajaran yang menarik akan tetapi fokus dan menjadikan siswa lebih aktif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha pada siswa Middle Years Programme di Medan Independent School.

Hasil pada siklus I diperoleh nilai rerata sebesar 70,70. Secara klasikal siswa yang mencapai persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 37,50% yang mencapai nilai > 75 sesuai nilai KKM dan terdapat 62,50% siswa dinilainya belum mencapai KKM. Pada siklus II, berdasarkan hasil tes belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa hasil belajar siswa memperoleh nilai rerata sebesar 93,55, dimana semua siswa memperoleh nilai > KMM, sehingga 100% siswa tuntas.

Dari hasil tersebut, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi Guru dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pem-

belajaran. Kebutuhan metode pembelajaran sangat penting supaya dapat lebih menarik anak dan memotivasi anak salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

2. Bagi Kepala Sekolah mendukung upaya guru dalam penggunaan model-model pembelajaran maupun penggunaan media pendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa serta kemampuan lainnya.
3. Bagi Peneliti kedepannya untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan model-model pembelajaran kooperatif tipe dan media lainnya sehingga akan lebih memperbanyak temuan-temuan baru untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa supaya dapat meningkat.

G. Daftar Pustaka

- Rosmaini,. 2007. *Penerapan Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis*", BAHAS (Jurnal FBS UNIMED), No 65 TH XXXIV , 10-16, (April-Juni 2007)
- Entwistle, Noel. 2004. *Approaches to Learning and Levels of Understanding: Influences and Responsibilities*. University of Edinburgh.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Al-Tabany., Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*,. Progresif dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group
- Thobroni, M. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dian, Elsy., Sunarmi., Suhadi. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dipadu Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Pemahaman Konsep Siswa*. Jurnal Pendidikan Biologi Volume 7, Nomor 2, Februari 2016, hlm. 52-60

- Febrianto, Eka. 2016. *Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Power Point Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Dan Bisnis Siswa SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Khaerunnisa, Andi., Arki,Hardyanti., Auliah, Army., Dini, Iwan. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA.2 SMA Negeri 3 Model Akalar (Studi pada Materi Pokok Larutan Asam-Basa)*. Jurnal *Chemica* Vo/. 18 Nomor 2 Desember 2017, 71 – 79
- Lubis, Susi Sulastri. 2018. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Matematika Siswa Kelas X SMAN Angkola Selatan*. Pendidikan Matematika, Universitas Graha Nusantara. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol 1 No 2 Tahun 2018 Hal 123-137